

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian *Copeerative Learning*

1. Pengertian *cooperative learning*

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lainnya. Idenya sangat sederhana, anggota kelas diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil setelah menerima pembelajaran dari guru. kemudian, para siswa mengerjakan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.¹⁷

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran aktif yang menekankan aktifitas siswa bersama-sama secara berkelompok dan tidak individual. Siswa secara kelompok mengembangkan kecakapan hidupnya seperti menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, berkomunikasi efektif dan bekerja sama.¹⁸

Model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, prestasi akademik, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan percaya diri. Dalam setiap kelompok tersebut semua siswa berusaha agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang mereka diskusikan. Model pembelajaran *cooperative learning* juga dapat memberikan peluang untuk

¹⁷ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru*, (CV Kekata Grup: Surakarta, 2019), 65.

¹⁸ Tabrani, Muhammad Amin, "Model Pembelajaran *Cooperative Learning*", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2 (2023), 201.

siswa dalam menyampaikan pendapat dan siswa dapat menghargai pendapat teman yang lainnya.

Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik untuk mengelola kelas dengan efektif.¹⁹

Banyak sumber yang menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif sangat erat hubungannya dengan interaksi dan komunikasi, baik interaksi dan komunikasi guru dengan peserta didik, interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Fungsi dan tujuan pembelajaran kooperatif salah satunya adalah menjadi titik sentral perhatian dan pedoman dalam melaksanakan aktivitas atau interaksi belajar mengajar. Langkah-langkah pembelajaran dalam *cooperative learning* dibagi dalam beberapa langkah dengan urutan indikator yaitu: menyampaikan tujuan dan memotivasi belajar, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan.²⁰

¹⁹ Hari Wibowo, *Teori-teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, (Putri Cipta Media: Jakarta, 2012), 143.

²⁰ Rahmawati, Nur Indah, dan Sugeng Sutiarto. "Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model yang Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik". *Ekspone*, Vol. 9, No.2 (2019), 12-13.

2. Karakteristik pembelajaran *cooperative learning*

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama. Pembelajaran yang dilakukan yaitu diskusi dalam kelompok. Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok yaitu:

1) Perencanaan

Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

2) Pelaksanaan

Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.

3) Organisasi

Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antara setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

4) Kontrol

Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemauan untuk bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok ditanamkan perlunya saling membantu.

d. Keterampilan bekerjasama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk ikut dan sanggup berinteraksi berbagai hambatan dalam berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²¹

²¹ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1 (2021), 2-3.

3. Unsur-unsur model pembelajaran *cooperative learning*

Ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:²²

- a. pembelajaran *cooperative*, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- b. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lainnya.
- c. Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas kemajuan akademik dan penyelesaian tugas diri sendiri, terlepas dari prestasi kelompok secara keseluruhan.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama agar lebih efektif.

4. Tujuan model pembelajaran *coopertive learning*

Menurut Slavin dalam pembelajaran kooperatif, siswa termotivasi untuk membantu teman sekelompoknya belajar karena keberhasilan kelompok tergantung pada pembelajaran semua anggotanya. Hal ini

²² Irna Sjafei, "Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap pada Tugas Akademik", *Jurnal Educate*, Vol. 2, No. 1 (2017), 29-31.

mendorong siswa untuk saling membantu, meningkatkan interaksi positif, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.²³

Slavin menekankan 2 elemen penting dalam *cooperative learning* yang berpengaruh pada motivasi belajar:

a. Penghargaan

Kelompok diberi penghargaan jika semua anggota menunjukkan kemajuan

b. Tanggung jawab

Setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas bagian tugasnya masing-masing.

Menurut Mulyasa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya:²⁴

a. Pencapaian hasil akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memacu kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan manfaat kepada semua siswa, baik siswa yang akademiknya tinggi, sedang, maupun kurang. Hal tersebut dapat terjadi karena selama proses pembelajaran dalam kelompok, siswa dengan kemampuan akademik tinggi memberikan bantuan penjelasan kepada siswa yang berkemampuan sedang dan kurang.

²⁵ Robert E, Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Medi, 2009), 17.

²⁶ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I*, (Universitas Muhammadiyah Kotabumi: Lampung Utara, 2020), 15-17.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan ini memiliki arti penting dalam menanamkan siswa terhadap keterbukaan dalam menerima teman baik perbedaan suku, ras, dan agama.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk berinteraksi lebih leluasa dengan teman satu kelompoknya sehingga kolaborasi akan tercipta sehingga keterampilan berkomunikasi dan interaksi terjalin dengan baik pada setiap peserta didik.

5. Prinsip-prinsip model pembelajaran *cooperative learning*

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini:²⁵

a. Prinsip ketergantungan positif

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan dalam setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakalah ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

²⁵ Kasmawati, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.11, No.1 (2018), 6-7.

b. Tanggung jawab perorangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan dari masing-masing.

d. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampuberpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang

lain secara santun, tidak menonjokkan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Slavin ada enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran *cooperative learning*. Langkah langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut:²⁶

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2: Menyajikan informasi guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

Fase 5: Evaluasi guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6: Memberikan penghargaan guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

²⁶ Robert E, Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Medi, 2008), 15.

7. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *cooperative learning*

Dalam penerapan metode *cooperative learning* terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan, diantaranya yaitu:²⁷

a. Kelebihan:

- 1) Meningkatkan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh siswa seperti dalam hal kerja sama, berpikir kritis, tolong menolong, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, toleransi, dan lain sebagainya.
- 2) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dan konstruktif sebab setiap siswa di dalam kelompok akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 3) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi sebab siswa yang pandai akan dengan senang hati membantu temannya yang kurang memiliki kemampuan dalam memahami materi demi nama baik kelompok mereka

b. Kekurangan:

- 1) Metode ini membutuhkan persiapan yang lumayan rumit apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lainnya.
- 2) Apabila terjadi persaingan yang tidak sehat baik antarsiswa dalam kelompok atau antarkelompok maka hasilnya akan buruk dan jauh dari yang diharapkan
- 3) Apabila terdapat siswa yang malas atau siswa yang ingin mendominasi dalam kelompok maka memungkinkan akan

²⁷ Vianita Prasetawati, "Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Epistema*, vol. 2, No. 2 (2021), 98.

menghambat kelompok tersebut dalam mencapai tujuan sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana semestinya.

B. Kajian Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi, seseorang tidak dapat melakukan proses belajar atau pembiasaan diri dengan belajar yang baik, sehingga tidak dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Motivasi erat kaitannya dengan minat peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu, dengan demikian peserta didik cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasi untuk mempelajari studi bidang tersebut.

Menurut Sardiman bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai satu tujuan bahkan motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu kondisi intern (kesiapsiagaan), maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif.²⁸

Suhana mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*, daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹

²⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), 73.

²⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 1014), 14.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran. motivasi belajar mendorong siswa untuk merasa rajin belajar. Motivasi belajar yang mendorong siswa untuk merasa senang belajar dan dapat belajar dengan bersungguh-sungguh motivasi belajar dapat memberikan arah sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Belajar dan motivasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi bagi guru dan peserta didik sangat penting. Bagi peserta didik motivasi menunjukkan kekuatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menunjukkan adanya proses belajar yang berkesinambungan. Sedangkan bagi guru motivasi membangkitkan semangat siswa, memahami masing-masing motivasi siswa, memahami peranan guru.³⁰

2. Macam-macam motivasi

Ada 2 macam motivasi belajar yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan maupun bantuan orang lain. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

³⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2017), 29.

Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar di seseorang, dan biasanya oleh orang lain. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan pembelajarannya diluar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik membuat siswa yang belajar ikut-ikutan menjadi belajar dengan penuh semangat.³¹

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Fungsi motivasi belajar dapat dibagi menjadi 3 bagian yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat sebagai tujuan tersebut.³²

³¹ Bima, "Dosen Tetap IAI Muhammadiyah Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Keseriusan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima", *Jurnal MIPA*, Vol. 3, No. 2 (2015), 40-41.

³² Aspian, "Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik", *Shautut Tarbiyah*, Vol. 24, No. 1 (2018), 7.

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan belajar.

4. Indikator motivasi belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar siswa yaitu ketekunan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Adapun indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Menurut hamzah B. Uno menyebut indikator motivasi belajar sebagai berikut:³³

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar,

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23.

memberikan harapan yang realistis memberikan insentif, memberikan pengarahan.³⁴

Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa dapat terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

b. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa mungkin dapat belajar dengan baik apabila ada dalam suasana belajar yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.

Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas

³⁴ Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (2022), 296.

dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal yang lucu.

d. Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asik bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa saran atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingi tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e. Memberi pujian yang wajar

Motivasi akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

f. Memberikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar.

- g. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya memberikan komentar secepatnya.

- h. Menciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupaun individu.³⁵

C. Kajian Tentang Upaya Guru

1. Pengertian upaya guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.³⁶

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat guru merupakan orang yang melaksanakan Pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak harus di Lembaga

³⁵ Suharni, Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 1 (2018), 142.

³⁶ Darajat, Rafi dkk. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2 (2019), 77.

Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, pesantren, di rumah dan sebagainya. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.³⁷

Menurut Moh Ujer Usman guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.³⁸

Guru adalah menempati posisi penting dalam unsur Pendidikan. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk membimbing peserta didik. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh untuk terciptanya poses dan hasil Pendidikan yang berkualitas.³⁹ Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang siswa, materi kurikulum atau ilmu pengetahuan, organisasi kelas, dan penguasaan pendekatan pembelajaran. Guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri teladan dan panutan sehari-hari.

³⁷ Hikmat Kamal, "Kedudukan dan Peran Guru Perspektif Pendidikan Islam", *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 1 (2018), 19.

³⁸ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (LPPPI: Medan, 2018), 20.

³⁹ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2019), 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur manusia yang menempatkan posisi dalam memegang peranan penting dalam Pendidikan untuk, mengabdikan, mendidik dan mencerdaskan peserta didik, yang mempunyai tanggung jawab serta memegang amanat dalam membimbing dan membina peserta didik dalam mencapai tujuan.

2. Syarat-syarat guru

Untuk menjadi guru maka seseorang harus memiliki syarat-syarat tertentu karena seorang guru itu memiliki tugas yang berat terhadap maju mundurnya suatu bangsa, oleh karena itu membutuhkan keahlian tertentu sebagai bekal untuk melaksanakan tugas yang berat tersebut.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- c. Memiliki bakat sebagai guru
- d. Memiliki keahlian sebagai guru
- e. Memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- f. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik

Pendapat lain dinyatakan oleh Abdul Shukor Abdullah (ketua pengaruh pendidikan Malaysia) mengenai syarat-syarat guru profesional, yaitu:

- a. Memiliki karya ilmiah
- b. Bermoral teguh
- c. Bersikap profesional

- d. Taat dan setia kepada pengkhitmatannya, mempertahankan martabat profesionalnya
- e. Membina pelajar yang cemerlang secara akademik
- f. Meningkatkan kualitas hasil pengajaran
- g. Membentuk watak murid dengan berbagai keteguhan nilai diri (moral, akhlak mulia, pandai menyesuaikan diri dengan situasi tertentu, terampil)
- h. Meningkatkan kemahiran diri sesuai tuntutan pendidikan
- i. Menampakkan ciri-ciri kekuatan teori
- j. Mengupayakan terwujudnya sekolah berakhlak, agar pelajar berilmu kuat dan berpersonaliti sehat
- k. Menampilkan watak mulia dan berwawasan sebagai pendidik unggul untuk setiap masa
- l. Menilai kekuatan dan kelemahan murid
- m. Memastikan situasi guru mengajar murid belajar, terwujud dalam kelas
- n. Menunjukkan kesetiaan kepada kerjaan dan bebas pendirian
- o. Profesional dan fokus kepada peraturan sekolah
- p. Bertindak pada landasan etika dan tata susila kerja.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syara-syarat untuk menjadi guru meliputi: taqwa kepada Allah, sudah dewasa, sehat jasmani dan Rohani, berilmu, memiliki kemampuan mengajar, berkelakuan baik dalam arti berkesusilaan, dan berdedikasi tinggi.

⁴⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Haura Utama: Sukabumi, 2020), 25.

3. Peran dan fungsi guru

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Guru memiliki 2 peran sekaligus, yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengajaran adalah segala usaha membantuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.⁴¹

Menurut Hamalik, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:⁴²

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.

⁴¹ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (AURA: Bandar Lampung, 2019), 2.

⁴² Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru profesional dan Beretika*, (CV Jejak: Sukabumi, 2022), 23-24.

- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
 - h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
 - i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
 - j. Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.
4. Kompetensi guru

Menurut Usman Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan).⁴³

⁴³ Desi Nova Natalia Gultom, *Standard Kompetensi Mengajar Guru*, (HCDOUU: Bogor, 2021), 1.

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional yaitu:

a. Kompetensi pedagogic

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain: memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis Pendidikan yang sesuai.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan seluruh tenaga Pendidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁴

D. Kajian Tentang Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian mata pelajaran fikih

Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Definisi ilmu fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Pembelajaran fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami erta melaksanakan ibadah sehari-hari. Pembelajaran fikih merupakan proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pkok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli.⁴⁵

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah terutama dalam menyangkut

⁴⁴ Sugiyarta SL dkk, "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang", *Jurnal Keprofesi Keguruan*, Vol. 6, No. 2 (2020), 116.

⁴⁵ M. Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol. 4, No. 2 (2019), 35.

pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli, pinjam meminjam. Pembeajaran fikih merupakan suatu cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia baik yang hubungan dengan allah maupun yang berhubungan dengan manusia.⁴⁶

2. Ruang lingkup mata pelajaran fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah itu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara ubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Adapun fokus mata pelajaran Fikih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu Fiqih ibadah, Fiqih Mu'amalah, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyash.⁴⁷

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah,

⁴⁶ Sarpendi Novita Kurniawati, Tamyiz, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan", *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2021), 64.

⁴⁷ Sarbani, Dimas Ahmad. "Studi Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Pelajaran Fiqh di MTs Singo Wali Songo Kartoharjo Magetan." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, Vol. 8, No.1 (2020), 71-72.

dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Adapun kompetensi inti mata pelajaran fikih kelas IX sebagai berikut:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar
- c. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu fikih dalam konteks diri sendiri, keluarga, dan lingkungan
- d. Menyajikan pengetahuan dalam ranah konkret dan abstrak dalam bentuk tindakan yang mencerminkan perilaku beriman dan bertakwa.

Kompetensi dasar pada materi kepengurusan jenazah:

- a. Menghayati hikmah ketentuan perawatan jenazah
 - b. Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang kepengurusan jenazah
 - c. Memahami ketentuan pengurusan jenazah
 - d. Mendemonstrasikan tata cara merawat jenazah
3. Tujuan mata pelajaran fikih

Tujuan utama pembelajaran fikih adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang benar tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang hukum-hukum Islam

mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama, nilai-nilai keagamaan, dan tata cara beribadah, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran fikih adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam: salah satu tujuan utama pembelajaran fikih adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang hukum-hukum Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.
- b. Membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia: pembelajaran fikih juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia seperti jujur, bertanggung jawab, dan berempati. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam: pembelajaran fikih juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai-nilai Islam, seperti persatuan, keadilan, dan kebersamaan. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleransi dan kerjasama di antara siswa.
- d. Membentuk generasi Islam yang kuat dan berbudaya saing: pembelajaran fikih juga bertujuan untuk membentuk generasi Islam yang kuat dan budaya saing, baik dalam bidang akademik maupun sosial. Hal ini penting untuk memperkuat identitas dan martabat umat Islam di tengah-tengah masyarakat global yang semakin kompleks dan dinamis.⁴⁸

⁴⁸ Aprilia Ajeng Pertiwi, Muh. Wasith Achadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 3 (2023), 113.

4. Faktor Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain yakni:

- a. Faktor Internal Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut:
 - 1) Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkah kebugaranorgan tubuh dan sendisendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran.
 - 2) Aspek psikologis seperti kecerdasan, bakat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah sarpras, alat belajar, serta keadaan cuaca.⁴⁹

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.